

SULAIMAN AL-QANUNI 1520-1566 M
(Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan
Turki Utsmani)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

SUCIPTO

NIM: 09120020

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCIPTO
NIM : 09120020
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



SUCIPTO
NIM: 09120020

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

SULAIMAN AL-QANUNI 1520-1566 M
(Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)

yang ditulis oleh:

Nama : SUCIPTO
NIM : 09120020
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2014
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si.
NIP: 19500505 197701 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 266 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

SULAIMAN AL-QANUNI 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sucipto
NIM : 09120020


Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu 29 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : A-

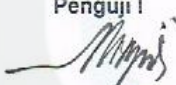
Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

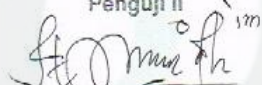
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Munzirin Yusuf, M. Si
NIP 195005051977011001

Penguji I


Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 195112201980031003

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 197104301997032002

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP 195801171985032001

MOTTO

Pertama,

Surah Al-Ikhlâs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكُنْ لِيَدٌ ۝
وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah: Dia Allah, yang maha esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

Kedua,

"Niat merupakan syarat layak/diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta'ala)".

Ketiga,

"Tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya bila tidak mau menghormati ilmu dan gurunya"

(Intisari kitab Ta'lim Muta'allim, bab ilmu).

PERSEMBAHAN

Untuk:

*Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Abah dan Umi tercinta, serta seluruh keluarga:

Sahabat-sahabatku, di Remaja Ngadirejo,

PP. Darul Qur'an Beran Ngawi,

PP. Nurul Ummah kotagede Yogyakarta,

Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN-Suka,

KSR Palang Merah Indonesia Unit VII UIN-Suka,

RACANA PRAMUKA Sunan Kalijaga Gugus Depan,

Himpinan Mahasiswa Islam (HMI),

Diskusi ilmiah Dosen Tetap UIN Suka.

Teman-teman semrawut, pak nardi in the kost.

Serta para sosok inspiratif luar biasa yang penulis temui

Yang menjadikan ledakan intelektual bagi penulis,

untuk terus mencari ilmu.

bidadari, kekasih, penentram hatiku,

yang akan datang pada waktunya,

Amin.

ABSTRAKSI
SULAIMAN AL-QANUNI 1520-1566 M
(Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap
Pemerintahan Turki Utsmani)

Sulaiman al-Qanuni adalah penguasa Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke-16 M. Dia merupakan penguasa muslim tersukses di masanya. Kepemimpinannya di Turki Utsmani telah menjadikan kesultannya mencapai masa kejayaan dan keemasan. Masa pemerintahannya terbilang cukup lama bila dibandingkan dengan para sultan yang lain. Dia naik tahta menjadi sultan ke-10 Turki Utsmani, setelah menggantikan ayahnya Salim I (1466-1520). Pada masanya, dia sering mendapatkan kemenangan dari setiap peperangan yang dilakukannya, sehingga luas wilayah kekuasaannya terbentang dari timur ke barat.

Keberhasilannya dalam mencapai kejayaan di Turki Utsmani merupakan hasil usahanya dalam menerapkan setiap kebijakan yang harus dijalankan oleh setiap bawahannya. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan ketika berkuasa antara lain adalah dalam bidang politik, memperbaiki sistem administrasi pemerintahan serta melakukan ekspansi dan aliansi dengan Prancis. Bidang ekonomi, pemerintah sebagai induk pasar, yang ikut menjalankan ekonomi, serta menerapkan sistem ekonomi sentralistik. Bidang militer, menyediakan tempat dan fasilitas bagi keperluan seluruh pasukannya. Bidang agama dan hukum, memberikan toleransi kehidupan beragama. Bidang sosial dan budaya, mengembangkan berbagai budaya yang ada saat itu. Selain itu dalam menunjang keberhasilannya tersebut, juga didukung oleh pribadinya yang mempunyai karisma tinggi, serta adil, bijak, dan tegas dalam mengambil keputusan. Di pihak lain, peran tentara *Janissary* yang kuat dan angkatan laut yang besar juga mempunyai kontribusi besar dalam kesuksesannya tersebut. Kebijakannya tersebut juga berpengaruh pada pemerintahannya, yaitu semakin baiknya sistem administrasi pemerintahan, menciptakan keamanan, juga menjadikan wilayah kekuasaannya semakin bertambah luas. Bagi wilayah Islam, Islam semakin berkembang besar seiring semakin majunya Turki Utsmani. Bagi Eropa, memberikan ancaman besar bagi orang-orang Eropa saat itu.

Dilihat dengan teori dari Rustam F Tamburaka peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku peristiwa sejarah, maka terlihat bagaimana Sulaiman al-Qanuni menjalankan roda pemerintahannya termasuk kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, yang memberikan pengaruh positif bagi kemajuan pemerintahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan jenis penelitian kepustakaan, berupa sumber sekunder, seperti buku-buku, artikel, jurnal, kamus, ensiklopedi, dan artikel dari internet, dengan tanpa melewatkan proses verifikasi dan interpretasi. Setelah dilaluinya keseluruhan tahap tersebut, selanjutnya skripsi ditulis sesuai dengan kaidah penulisan, sistematika pembahasan serta metode ilmiah yang berlaku, yang hasilnya disebut historiografi.

Skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah. Bab II menguraikan sekilas tentang riwayat hidup Sulaiman al-Qanuni. Bab III menguraikan tentang kebijakan-kebijakan Sulaiman al-Qanuni. Bab IV menguraikan tentang pengaruh kebijakan. Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran.

Kata Kunci: *Sulaiman al-Qanuni, Turki Utsmani, kebijakan, pengaruh.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka – ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es – ye
ص	Şad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
----- [َ]	Fathah	A	A
----- _ِ	Kasrah	I	I
----- [ُ]	Dammah	U	U

Contoh :

→ كُتِبَ *Kataba* → سئِلَ *Su'ila*

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a – i
وَ	Fathah dan wau	Au	a – u

Contoh :

→ كَيْفَ *Kaifa* → حَوْلَ *Haula*

c. Vocal Panjang (maddah) :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
وُ	Zammah dan ya	Ū	u dengan garis di atas

Contoh :

→ قَالَ *Qāla* → قِيلَ *Qīla*
 → رَمِيَ *Ramā* → يَقُولُ *Yaqūlu*

3. Ta' Marbuṭah

a. Transliterasi *ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t".

b. Transliterasi *ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh :

→ طلحة *TalḤah*

- c. Jika *ta' marbuṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbuṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "ha"/h.

Contoh :

→ الأطفال روضة *RauḌah Al-Aṭfāl*
→ المنورة المدينة *Al-Madīnah Al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

→ نَزَّلَ *Nazzala*
→ البرّ *Al-Birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال". Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh :

→ الرَّجُل *Ar-Rajulu*
→ السَّيِّدَة *As-Sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh :

→	القلم	<i>Al-Qalamu</i>
→	البدیع	<i>Al-Badī'u</i>

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzh ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

→	شيئ	<i>Syai'un</i>
→	أمرت	<i>Umirtu</i>
→	النوء	<i>An-Nau'u</i>

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

→ رسول إلا محمد وما *Wamā Muhammadun illā rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis juga menghaturkan Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Revolusioner Sejati, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah serta mengeluarkan manusia dari "alam kegelapan" menuju "alam penuh cahaya".

Skripsi penulis yang berjudul "Sulaiman al-Qanuni 1520-1566 M (Kajian tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)" dalam proses penelitian dan penulisannya tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai sebuah hasil penulisan sejarah Islam bagi pemula, tentu sangat banyak kekurangan dan kealpaan, yang tentunya tidak dapat dikatakan baik, serta suatu kemustahilan bila dikatakan sempurna. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan dari penulis, baik dalam berbagai kendala yang amat menghambat dalam proses pengerjaannya.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt, atas terselesainya skripsi ini merupakan sebuah anugrah yang tak terhingga, agar penulis selalu lebih banyak bersyukur serta selalu menghaturkan banyak ucapan terimakasih. Dengan kerendahan hati

dan tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala hal, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan semangat kepada penulis.

Secara khusus penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf M. Si, selaku dosen dan pembimbing penulis adalah orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau masih menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Ketelitian dan kesabarannya dalam mengoreksi skripsi mulai dari tanda baca hingga tata bahasa merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, tiada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain terimakasih yang sebesar-besarnya dengan diiringi doa, semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat balasan dari Allah Swt. *Amin*.
5. Dr. H. Muhammad Wildan, M. A., selaku dosen sekaligus pembimbing akademik penulis, banyak hal berharga yang penulis dapatkan dari peribadinya. Kesabaran, semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis telah memberikan energi positif untuk selalu menjadi yang terbaik.
6. Seluruh dosen dan ahli keilmuan yang merupakan guru penulis di jurusan SKI, yang telah memberikan segenap ilmunya sewaktu penulis menuntut ilmu,

terutama kepada Bpk. Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S., selaku penasehat KMS dan juga sekaligus sebagai penasehat intelektual, serta para pegawai Tata Usaha yang begitu sibuk mengurus para mahasiswa. Setelah menyelesaikan semua mata kuliah selama delapan semester, penulis baru menyadari bahwa ilmu yang di dapat di bangku kuliah laksana setetes air yang penulis ambil dari samudera pengetahuan yang begitu luas. Di satu sisi masih banyak ilmu yang belum didapatkan, tetapi di sisi lain atas ilmu yang telah didapat, penulis patut untuk mensyukurinya.

7. Ayahanda Suwarno dan Ibunda Sumini selaku orang tua penulis, yang telah begitu banyak mengalami kesulitan di atas kesulitan dalam membiayai, membimbing serta selalu mendoakan penulis, agar selalu menjadi orang yang sukses dunia dan akherat, serta menjadi pribadi yang terbaik bagi agama dan bangsanya, *Amin*. Terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat serta doa penulis sampaikan kepadanya. Merekalah yang telah membesarkan, mendidik, dan mengenalkan kepada penulis arti perjuangan, kasih sayang dan makna kehidupan. Segala doa dan curahan kasih sayangnya yang mereka berikan, membuat penulis semangat untuk bisa memberikan yang terbaik dan kebanggaan bagi mereka. Selanjutnya kepada kakak, paman, bibi, dan nenek penulis, terimakasih atas doanya, penulis juga mendoakan semoga selalu diberikan kesehatan dan rejeki yang berkah nan melimpah. *Amin*. Dan kepada keponakan tercinta, Endang, Elsa, Ari, Rian, Restu, Dapa, Yoga, yang saat penulisan skripsi ini baru masuk sekolah SD, SMP, dan SMK penulis mendoakan semoga diberikan kemudahan dalam memahami pelajaran di sekolah. *Amin*.

8. Guru-guru dan Ustad-ustad penulis mulai dari guru TK, SD, SMP, SMK, ustad mengaji di langar, dan Ustad-ustad di Pondok Pesantren, serta tokoh-tokoh luar biasa yang penulis temui dan kenali selama dalam pengembaraan ilmu, penulis sampaikan terimakasih atas semua ilmunya yang telah diberikan sehingga bisa menghantarkan penulis untuk menuntut ilmu sampai perguruan tinggi. Penulis hanya bisa mendoakan semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang untuk tetap bisa mengajar, mendidik, dan mengabdikan pada lingkungannya masing-masing. *Amin.*

9. Sahabat-sahabatku seperjuangan di jurusan SKI angkatan 2009 dan "adik" angkatan 2010-2013. Sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Beran Ngawi dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, serta teman-temanku remaja di desa Ngadirejo, dan kawanku yang tergabung dalam "Komunitas Mahasiswa Sejarah" (KMS), KSR PMI Unit VII UIN-Suka, RACANA PRAMUKA UIN Suka, dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), kawan-kawan di kos tercinta, serta semua orang yang pernah bertemu dan mengenal penulis yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya telah menjadi bagian yang mewarnai perjalanan hidup penulis. Semoga cita-cita dan cinta kita senantiasa dikabulkan oleh Allah Swt.

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun demikian, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya ada di pundak penulis. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada penulis, penulis selalu mengharap kritik dan saran bahkan sanggahan dari pembaca untuk menuju kesempurnaan, karena penulis menyadari

bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian dan mahasiswa sejarah pada umumnya. Semoga Allah Swt meridhai segala usaha dan cita-cita kita. *Amin.*

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Penulis,

SUCIPTO
NIM: 09120020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. SEKILAS TENTANG RIWAYAT HIDUP SULAIMAN AL-QANUNI.....	20
A. Masa Kecil Sulaiman al-Qanuni.....	20
B. Menjadi Sultan Turki Utsmani.....	22
C. Kondisi Awal Pemerintahan Sulaiman al-Qanuni.....	24
D. Tipe Kepemimpinan Sulaiman al-Qanuni.....	28
E. Perkembangan Peradaban Islam.....	30
BAB III. KEBIJAKAN SULAIMAN AL-QANUNI.....	32
A. Latar Belakang Kebijakan.....	32
B. Bentuk-bentuk Kebijakan.....	33
1. Bidang Politik.....	33

	2. Bidang Ekonomi.....	40
	3. Bidang Militer.....	45
	4. Bidang Agama dan Hukum.....	52
	5. Bidang Sosial Budaya.....	59
BAB IV.	PENGARUH KEBIJAKAN SULAIMAN AL-QANUNI.....	65
	A. Terhadap pemerintahannya.....	66
	B. Terhadap Wilayah Islam.....	71
	C. Terhadap Wilayah Eropa.....	73
BAB V.	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	85
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta kekuasaan Kesultanan Turki Utsmani pada puncak kejayaan.
- Lampiran 2 Lukisan wajah Sulaiman al-Qanuni.
- Lampiran 3 Gambar Tughra Sulaiman al-Qanuni.
- Lampiran 4 Gambar Pasukan Janissary.
- Lampiran 5 Gambar Relif sultan Sulaiman al-Qanuni.
- Lampiran 6 Gambar Lambang Heraldik Turki Utsmani.
- Lampiran 7 Gambar Masjid Sulaimaniyah.
- Lampiran 8 Gambar Piri Reis.
- Lampiran 9 Gambar Kapal Angkatan Laut Turki Utsmani.

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah Dinasti Saljuk runtuh menjadi dinasti kecil yang diakibatkan oleh serangan bangsa Mongo, pada saat itu, Kesultanan Turki Utsmani menyatakan berdiri atas kekuasaannya. Turki Utsmani berdiri pada tahun 1300 M, didirikan oleh seorang yang berasal dari suku pengembara *Qayigh Oghuz*¹ yang bernama Erthogrol (Arthogrol) bin Sulaiman.² Sepeninggal Erthogrol pada tahun 1289 M, yang memimpin Kesultanan Turki Utsmani adalah putranya yang bernama Usman.³ Setelah mengalami banyak perjuangan dan perluasan wilayah hingga berhasil menaklukan kota Konstantinopel pada masa Sultan Muhammad II (*al-Fatih*)⁴ pada tahun 1453 M, telah menjadikan titik

¹ Suku yang memimpin sekelompok besar orang nomadik di Asia kecil, merupakan bagian terbesar orang Turkmen yang berasal dari timur kemudian membuat mundur orang Byzantium. C.E Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 163. Lihat juga dalam Syafiq. A. Mughni, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki* (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 1997), hlm. 51.

² Disebutkan semasa kepemimpinan Erthogrol sampai dengan kepemimpinan Orkhan merupakan masa-masa pembentukan pasukan militer Turki Utsmani, sehingga menjadikan Turki Utsmani negara yang berdasarkan sistem dan prinsip kemiliteran. Ali K, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasti Utsmani (Tarikh Pramodern)*, diterjemahkan: Ghuftron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 546.

³ Berasal dari nama Usman inilah, kemudian muncul nama sebuah Dinasti Utsmani. Pendapat lain mengatakan Usman yang dianggap sebagai pendiri dinasti Utsmani. Lihat dalam Mundzirin Yusuf "Peradaban Islam di Turki" dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 152.

⁴ Penaklukan tersebut diawali dengan pengepungan terhadap kota Konstantinopel pada tahun 1453 M. Oleh karena itu, disebutkan bahwa peristiwa pengepungan itu berlangsung selama 53 hari. Kemudian, pasukan Utsmani dapat masuk ke area pertahanan dan berhasil menduduki benteng-benteng pertahanan Konstantinopel. Dengan demikian pertahanan istana telah hancur dan sang kaisar juga terbunuh bersamaan dengan sejumlah pasukannya. Setelah itu Muhammad al-Fatih melanjutkan penundukan semenanjung Maura, Serbia, Albania sampai perbatasan Bundukia. Ali K, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga*

awal permanennya Kesultanan Turki Utsmani yang sebelumnya selalu berpindah-pindah ibu kota.⁵ Keberhasilan dalam perluasan wilayah (ekspansi) yang dilakukannya tidak dapat dilepaskan dari peran pasukan *Janissary*.⁶ *Janissary* adalah pasukan infantri yang sangat kuat dalam berbagai usaha ekspansi dan penaklukan wilayah di darat, sedangkan di lautan, pesisir dan pulau-pulau penaklukan dilakukan dengan mengandalkan pasukan angkatan laut.

Puncak ekspansi terjadi pada masa Muhammad II yang terkenal dengan gelar *al-Fatih* (Sang Penakluk), karena telah berhasil menaklukan kota Konstantinopel. Konstantinopel merupakan ibukota kerajaan Romawi Timur yang kemudian berganti nama menjadi Istanbul⁷ setelah berhasil dikuasai oleh orang Islam. Akibat peristiwa penaklukan tersebut, menjadikan negara itu menjadi negara makmur dan maju, serta menjadi pusat pemerintahan Turki

Runtuhnya Dinasti Utsmani (Tarikh Pramodern), diterjemahkan: Ghufron A. Mas'adi, hlm. 549.

⁵Disebutkan bahwa bangsa Turki adalah bangsa yang hidupnya selalu berpindah-pindah (nomaden), setelah menaklukan sebuah wilayah di situlah ia menetap dan membangun ibu kotanya. Hal itu, dikarenakan secara geografis yang menuntut pola hidup yang berpindah-pindah, dalam perkembangannya membentuk masyarakat yang bersuku-suku. Syafiq, *Sejarah kebudayaan Islam Di turki*, hlm. 7

⁶*Janissary/ Yeni-Cheri/ Inkisyariyah*, secara bahasa berarti: "Pasukan baru", yang dibentuk melalui Devshirme atau semacam pendidikan wajib militer ketika masa Orkhan. *Inkisyariyah* adalah tentara utama Turki Utsmani yang berasal dari bangsa Georgia dan Armenia yang baru masuk Islam. Pasukan ini merupakan mesin perang yang sangat kuat Dinasti Utsmani. Pendapat lain mengatakan, *Janissary* berasal dari anak-anak penduduk Kristen muallaf di sekitar Georgia, Balkan, dan Armenia, yang direkrut untuk dijadikan prajurit infantri, untuk diperkerjakan sebagai tentara yang elit dan sangat kuat (mesin perang). Albert Haurani, *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, diterjemahkan: Irfan Abubakar (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm 415. Lihat juga Mundzirin, "Peradaban Islam di Turki" dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari masa Klasik Hingga Modern*, hlm. 154.

⁷Setelah Konstantinopel berhasil dikuasai oleh orang Islam, namanya diganti oleh Muhammad al-Fatih menjadi Istanbul yang berarti "Tahta Islam" dengan dikuasainya Konstantinopel telah memudahkan tentara Turki Utsmani untuk melakukan ekspansi ke wilayah lainya seperti Serbia, Albania dan Hongaria. Penaklukan Kota Konstantinopel adalah merupakan cita-cita umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. *Ibid.*, hlm. 156.

Utsmani sampai menjelang keruntuhannya. Perkembangan pemerintahan Turki Utsmani yang begitu lambat ketika masa Bayazid II (1481 M), di latar belakang, karena pada saat itu Sultan Bayazid II yang cenderung lebih suka kepada cinta damai. Hal itu, disebabkan terpengaruhnya Bayazid II oleh ajaran tasawuf, sehingga aktivitas Sultan lebih banyak dihabiskan untuk berdzikir daripada mengangkat pedang untuk memperluas wilayah dan menegakkan kekuasaannya.⁸ Keadaan yang demikian membuat Sultan Salim I melakukan perlawanan kepada ayahnya, tujuan perlawanan yang dilakukannya tersebut adalah menginginkan agar ayahnya turun tahta. Akhirnya, Sultan Bayazid II turun tahta pada 1512 M dan digantikan oleh Salim I.

Awal pemerintahan Sultan Salim I membuat Turki Utsmani semakin maju dan berkembang dengan baik. Di antara usahanya yaitu dengan melakukan penaklukan-penaklukan wilayah ke bagian Timur, yaitu meliputi Persia, Syria, dan Mamluk di Mesir.⁹ Kesultanan Mamluk yang bertindak sebagai pelindung warisan Kekhalifahan Baghdad, setelah berhasil ditaklukan oleh Salim I gelar kekhalifahan sejak saat itu dipakai oleh Salim I dan berlanjut secara turun-temurun, yaitu gelar khalifah tersebut dipakai oleh para

⁸Disebutkan bahwa Sultan Bayazid II mempunyai tabiat atau karakter yang sangat berbeda dengan ayahnya, dia lebih suka mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran tasawuf, dan lebih banyak umurnya dihabiskan untuk memegang tasbeih berdzikir kepada Allah SWT, dari pada mengangkat pedang untuk berperang menegakkan dan memperluas kekuasaan. Masa Bayazid dalam pemerintahan Turki Utsmani, bisa dibilang masa stagnasi tidak ada ekspansi dan peperangan. Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Edisi Baru), (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2002), hlm. 590.

⁹Setelah Konstantinopel berhasil di kuasai oleh Turki Utsmani. Sebenarnya, telah terbukanya benteng dari pertahanan yang kuat kerajaan Byzantium, yang akan memudahkan arus ekspansi Turki Utsmani menuju benua Eropa, akan tetapi ketika masa Salim I (1512-1520 M) naik tahta dan berkuasa, justru mengalihkan perhatiannya untuk melakukan penaklukan ke bagian timur. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirassah Islamiyah II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 132.

Sultan Turki Utsmani setelahnya.¹⁰ Sebagian besar penaklukan wilayah atau ekspansi Turki Utsmani, khususnya wilayah Afrika Utara berhasil dicapai pada masa kekuasaan Sulaiman al-Qanuni (1520-1566 M), ia merupakan putra Sultan Salim I.¹¹ Sultan Sulaiman al-Qanuni menduduki tahta Kesultanan Turki Utsmani menggantikan ayahnya pada tahun 1520 M. Pada masa kepemimpinannya, ia berhasil menaklukkan sebagian wilayah Hongaria, sedangkan wilayah Wina sudah tunduk, dan Rhodes dapat dikuasai. Ia juga berhasil membawa kekuatan Turki Utsmani terus melebarkan sayapnya, yaitu meliputi Budapes yang berada di Danube ke Baghdad di Tigris, dan juga dari Cremia sampai sungai Nil.

Kesultanan Turki Utsmani menjelma menjadi kekuatan Muslim terbesar dan terlama sepanjang sejarah.¹² Sulaiman al-Qanuni lebih dikenal oleh rakyatnya dengan sebutan yang sangat mulia "al-Qanuni".¹³ Hal itu

¹⁰Mengenai pemakaian gelar khalifah, memang kurang begitu jelas, yaitu gelar khalifah tidak dipakai secara jelas ketika pada masa pemerintahan Salim I dan setelahnya. Pendapat lain, gelar kekhalifahan ini baru dipakai atau digunakan secara resmi dan jelas dalam surat-surat kesultanan setelah 1770 M. Salim I mengambil secara paksa gelar sakral ketika berhasil mengalahkan Kesultanan Mamluk yaitu gelar khalifah dan kemudian dipakainya oleh Sultan Turki Utsmani yaitu Salim I. Lihat dalam M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 313.

¹¹Salim I, dalam sejarah Eropa, lebih dikenal dengan sebutan *Salim The Grim* (yang kejam), diceritakan sebelum Salim I menjadi sultan, ia melawan ayahnya dan juga telah banyak melakukan pembunuhan terhadap saudaranya yang bersaing dalam merebut tahta kekuasaan, ia seorang yang sangat berani dan tangguh. Keberaniannya itu sudah nampak sejak masa kecilnya, terus berlanjut sampai ia menjadi sultan. *Ibid.*, hlm. 313.

¹²Kerajaan Turki Utsmani berkuasa dari 1300 M sampai 1922 M, dengan kurang lebih dari tiga puluh enam sultan keturunannya yang berkuasa pada masa Kesultanan Turki Utsmani, kesemuanya laki-laki dari garis keturunannya. Lihat dalam Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, diterjemahkan: R. Cecep Lukman Yasin dkk (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 910.

¹³Asal kata "al-Qaanun" yang berarti pokok, pangkal, asal, kemudian menjadi isim fail "al-Qanuni" berarti peletak Undang-undang/ penetap Undang-undang/ orang yang menjalankan Undang-undang. Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap*, edisi kedua (Yogyakarta: Putaka Progresif, 1997), hlm. 1165. Gelar "al-Qanuni" yang diberikan kepada Sulaiman I adalah karena jasanya dalam menyusun dan mengkaji sebuah sistem undang-undang dari kerajaan Turki Utsmani. Tak hanya itu,

karena mereka sangat menghormatinya sehingga namanya diabadikan menjadi nama himpunan perundang-undangan oleh generasi setelahnya. Sulaiman al-Qanuni juga menyusun sebuah kitab hukum (*Qanun*) yang oleh Sultan di beri nama *Multaqa al-Abhur*.¹⁴ Hukum ini diberlakukan bagi Kesultanan Turki Utsmani sebagai pegangan dan pedoman Kesultanan hingga datangnya masa reformasi pada abad kesembilan belas.

Karena pesatnya perkembangan Kesultanan Turki Utsmani pada saat itu, membuat wilayah kesultanan menjadi semakin luas. Luasnya wilayah Islam pada masa pemerintahan Sulaiman al-Qanuni, telah membuatnya terkenal dengan sebutan “*Solomon the Magnificent*” atau “*Solomon the Great*”. Oleh karena itu, ia sangat tersohor sebagai seorang negarawan Islam yang terulung dan pandai di zamannya. Ia juga sangat berwibawa dan mempunyai karisma yang tinggi baik di hadapan kawan maupun lawanya, sehingga ia begitu sangat dikagumi oleh rakyatnya. Sultan Sulaiman al-Qanuni

Sulaiman I (*al-Qanuni*) juga sangat disiplin, tegas, dan konsisten dalam setiap menjalankan undang-undang tersebut. Selain itu, dia juga mempunyai sebuah kharisma yang tinggi sehingga dia sangat dihormati dan disegani oleh kawan maupun lawannya. Disebutkan bahwa, Sulaiman I telah menerapkan Hukum Syariah Islamiyah ketika memimpin rakyatnya yang tersebar luas di antara Eropa, Persia, Afrika, serta Asia Tengah. Tidak hanya menerapkan, tetapi dia juga dengan tegas memerintahkan kepada rakyatnya untuk menjalankan dengan disiplin. Pendapat yang lain, untuk sebutan gelar "al-Qanuni" berarti sang penetap undang-undang. Dwi Ratnasari “Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani” dalam *Thaqafiyat Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 12, No. 1, Januari-Juni (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 50. Lihat juga dalam Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, hlm. 314. Dalam urusan pemerintahan dan demi ketertiban urusan pemerintahan, Sulaiman al-Qanuni menetapkan beberapa undang-undang dan juga peraturan. Oleh karena itu, ia digelari dengan sebutan Sulaiman al-Qanuni. Lihat dalam Ali K, *Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Utsmani (Tarikh Pramodern)*, diterjemahkan: Ghufron A. Mas’adi, hlm. 551.

¹⁴Kitab hukum *Multaqa al-Abhur* secara bahasa berarti pertemuan laut-laut. Hal itu merupakan perlambangan dari kekuasaan dan luasnya wilayah Kesultanan Turki Utsmani. Kekuasaannya meliputi berbagai daratan dan lautan. Ratnasari, “Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani” dalam *Thaqafiyat Jurnal Ilmu Budaya*, hlm. 57. Lihat juga dalam Ali K, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga Runtuhnya Dinasti Utsmani (Tarikh Pramodern)*, hlm. 551. Juga Philip K hitti, *History of Arabs*, hlm. 911.

telah berjasa besar dalam islamisasi atau penyebaran agama Islam di Eropa.¹⁵ Pada masa kekuasaannya, ia telah menerapkan kebebasan dan toleransi bagi rakyatnya dalam menjalankan kehidupan keberagamaan. Oleh karena itu, tak heran jika pada masa pemerintahannya, umat Islam dan Kristen dapat menjalankan hidup dengan aman, damai dan tentram, keduanya dapat hidup berdampingan.¹⁶

Sebagai Sultan yang menduduki tahta kesultananan, ia juga terkenal sebagai seorang penyair yang hebat dalam sejarah peradaban Islam. Di era kekuasaannya, ibukota Turki Utsmani yaitu Istanbul berubah menjadi pusat kesenian visual, di antaranya adalah kesenian musik. Ia juga terkenal sebagai seorang seniman, khususnya dalam seni sastra. Kecintaanya pada ilmu pengetahuan¹⁷ diwujudkan dengan mendirikan bangunan-bangunan seperti di antaranya mendirikan universitas, masjid, madrasah, istana, jembatan,

¹⁵Selama berkuasa di kesultanan Turki Utsmani, Sultan Sulaiman al-Qanuni telah banyak melakukan berbagai kebijakan yang di antaranya yaitu dalam menyebarkan agama Islam ke seluruh wilayah kekuasaannya. Oleh karenanya, dapat dilihat hasilnya, bahwa dia telah berhasil menanamkan ajaran agama Islam sampai ke wilayah Balkan, yang meliputi Hongaria, Beograd, dan Austria. Dia juga berhasil menyebarkan ajaran Islam di benua Afrika dan kawasan teluk Persia. Hal tersebut dapat kita lihat, bahwa agama Islam mulai ada kemudian mulai tumbuh dan berkembang di negara-negara tersebut, meskipun waktu itu masih minoritas baik secara jumlahnya. Lihat dalam Ratnasari, "Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani" dalam *Thaqafiyat Jurnal Ilmu Budaya*, hlm. 50.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 51.

¹⁷Dalam perkembangan di bidang ilmu pengetahuan pada masa Sulaiman al-Qanuni di Kesultanan Turki Utsmani secara orisinal terlihat memang tidak begitu banyak dalam melahirkan atau memunculkan para ilmuwan besar yang pandai dalam segala bidang keilmuan. Hal tersebut, disebabkan mereka yaitu orang-orang Turki Utsmani masih sedikit yang mengenal kebudayaan saat itu. Namun demikian dalam perkembangannya mulai terlihat kemajuan kebudayaan, yang paling utama bagi mereka hanyalah kemajuan militer, dalam seni peperangan mereka diakui sebagai bangsa yang kuat dan tak tertandingi. Turki Utsmani telah menanamkan dan membangaun sebuah imperium yang sangat lama umurnya, menjadikan ancaman yang menakutkan bagi Eropa. Dengan demikian masa Turki Utsmani merupakan masa yang suram dalam hal kebudayaan, hal itu disebabkan karena perhatian hanya terfokus pada bidang politik yang sering mendatangkan musuh yang diperangi, yang mengakibatkan keadaan menjadi kacau. Lihat dalam Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 242.

terowongan, jalur kereta, pemandian umum dan juga memperindah ibu kotanya. Semuanya itu dibangun dengan gaya arsitektur Utsmaniyah¹⁸.

Masa pemerintahan Sulaiman al-Qanuni merupakan masa yang paling gemilang, karena pada masa itu Kesultanan Turki Utsmani mencapai masa kejayaan dan keemasan. Meski demikian, proses untuk menuju zaman keemasan dan kemajuan ini sudah dimulai sejak seabad sebelumnya, yaitu sejak ditaklukkannya kota Konstantinopel oleh Sultan Muhammad al-Fatih pada 1453 M. Kemudian masa Salim I berhasil menaklukkan Mesir pada 1517 M. Berlanjut sampai pada masa Sulaiman al-Qanuni, ekspansi selanjutnya terus dilanjutkan baik di daratan Eropa, Asia, dan Afrika Utara.

Wilayah Utsmani pada saat itu telah mencapai puncak kejayaan dan kemajuannya, menjadi negara adikuasa yang sangat kuat yang tidak ada tandingannya di dunia pada masanya. Pada saat itu, Eropa sedang lemah dan negara Amerika belum ada, sedangkan dunia Islam di timur, yaitu Kerajaan Shafawi di Persia dan Mongol di India yang ada tidak sebesar dan sekuat Kesultanan Turki Utsmani. Sulaiman al-Qanuni yang Agung pada masa keemasannya juga terlihat dari kata-kata dalam suratnya yang ditunjukkan kepada Raja Prancis I, yang telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia:

¹⁸Gaya Arsitektur Utsmani adalah pertemuan atau percampuran antara kedua buah arsitektur yaitu arsitektur Byzantium dengan Turki Utsmani yang telah melahirkan corak baru yang disebut corak Utsmaniah. Hal tersebut dimulai sejak Turki Utsmani berhasil menaklukkan kerajaan Byzantium. Pada waktu itu dalam urusan arsitek, Turki Utsmani mempunyai seorang arsitek kepercayaan Kesultanan, yang bernama Sinan Pasha, yaitu seorang ahli bangunan Turki Utsmani yang sangat terkenal. Ia merupakan seorang muallaf yang berasal dari Anatolia yang menjelma menjadi seorang arsitek terkenal Kesultanan Turki Utsmani, karya yang monumentalnya adalah bangunan Masjid Agung "Sulaimaniyah" yang dinamainya untuk mengenang tuannya. Lihat dalam Ratnasari, "Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani" dalam *Thaqafiyat Jurnal Ilmu Budaya*, hlm. 58.

Aku, Sultan para sultan, penguasa atas semua penguasa, pemberi mahkota untuk kerajaan di muka bumi, bayangan Tuhan di muka bumi, sultan dan penguasa Laut Putih dan Laut Hitam, penguasa Rumelia, Anatolia, Karamania, Romawi, Zulkandria, Diarbekir, Kurdistan, Azerbaijan, Persia, Damaskus, Aleppo, Kairo, Mekkah, Madinah, Yerusalem dan seluruh kawasan Arab, penguasa Yaman dan wilayah lain yang telah ditaklukkan oleh nenek moyang dan leluhur-leluhurku -semoga Tuhan menerangi kubur mereka- yang mulia dengan kekuasaan senjata mereka, dan yang Kemuliaan Agustusku yang telah menetapkan sasaran untuk tebasan pedang dan pisau belatiku. Aku, Sultan Sulaiman Khan, putra Sultan Salim Khan, putra Sultan Bayazid Khan, ditunjukkan padamu, Francis, Raja Bangsa Prancis.¹⁹

Sulaiman al-Qanuni ketika menjadi pemimpin Turki Utsmani melakukan berbagai kebijakan-kebijakan untuk memantapkan kekuasaannya. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi bidang politik, bidang Ekonomi, bidang Militer, bidang Agama dan Hukum, dan bidang Sosial Budaya. Adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Sulaiman al-Qanuni tentunya memberi pengaruh bagi bangsa Turki Utsmani, dan dunia Islam, juga terhadap dunia barat.

Penelitian ini menarik, karena pada masa Sulaiman al-Qanuni Kesultanan Turki Utsmani telah berhasil mencapai puncak kemajuan dan kejayaan. Menguasai wilayah yang terbentang baik di daratan dan lautan. Keunikan dalam penelitian ini adalah ketika di tangan Sulaiman al-Qanuni, Kesultanan Turki Utsmani mencapai masa keemasan dan membentuk imperium yang terlama dan terpanjang. Hal itu tentunya tidak lepas dari peran Sulaiman al-Qanuni, yaitu meliputi kepemimpinannya, kepandaianya, serta

¹⁹Roger B Merriman, *Suleiman the Magnificent* (Cambridge: Harvard University Press, 1944), hlm. 130. Lihat juga dalam. *Philip K Hitti, History of Arabs*, hlm. 911. Juga Ratnasari, "Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani" dalam *Thaqafiyat Jurnal Ilmu Budaya*, hlm. 55.

kebijakan-kebijakan yang telah ia terapkan sewaktu menjabat sebagai seorang Sultan Turki Utsmani.

Berdasarkan penjelasan di atas, kebijakan-kebijakan Sulaiman al-Qanuni secara jelas dilakukan demi keamanan dan keutuhan pemerintahan Turki Utsmani, yang di kemudian hari Turki Utsmani mencapai kejayaan dan menjelma sebagai imperium yang kuat dan berlangsung lama. Oleh karenanya fenomena sejarah tersebut sangat menarik dan layak untuk diteliti dan dikaji.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian, batasan dan rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini sangat berkaitan dengan proses merekonstruksi dan mendeskripsikan sebuah peristiwa sejarah, agar masalah yang akan dibahas menjadi terfokus, lebih terarah serta tidak meluas. Penulis membatasi objek kajian pada aspek kebijakan yang diterapkan pada masa pemerintahan Sulaiman al-Qanuni, yaitu meliputi bidang politik, ekonomi, militer, agama dan hukum, sosial dan budaya.

Penulis memberikan batasan tempat meliputi wilayah kekuasaan Turki Utsmani pada masa Sulaiman, dan batasan waktu antara tahun 1520 M sampai 1566 M. Alasannya pada tahun 1520 M Sulaiman al-Qanuni naik tahta dan berkuasa menggantikan ayahnya Salim I, sedangkan pada tahun 1566 M adalah akhir dari hidupnya serta turunnya Sulaiman al-Qanuni dari kursi Kesultanan Turki Utsmani.

Untuk membantu menjabarkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, serta agar mempermudah proses pendeskripsian, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Siapakah Sulaiman al-Qanuni?
2. Apa saja kebijakan Sulaiman al-Qanuni?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan Sulaiman al-Qanuni?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Penulisan mengenai kebijakan Sulaiman al-Qanuni dalam pemerintahan Turki Utsmani, secara garis besar penulisan ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Secara akademik, bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan proses kebijakan, yang terjadi dalam sejarah sebuah dinasti Islam, yaitu: Turki Utsmani. Dari penelitian ini, akan diperoleh pengetahuan tentang sejarah politik yang fokusnya kepada kebijakan, yang dilakukan oleh umat Islam pada umumnya dan khususnya Turki Utsmani antara 1520 hingga 1566.
2. Bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan sebuah pemerintahan negara Islam, terutama Turki Utsmani antara 1520 hingga 1566.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penulisan sejarah terhadap kajian kebijakan Sulaiman al-Qanuni pada pemerintahan Turki Utsmani, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan dari penelitian sejarah ini, berguna sebagai tinjauan pemikiran dalam menentukan kegiatan dan manajemen kebijakan negara.

2. Penelitian ini diharapkan pula sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya, maupun untuk penulisan lain di bidang yang sama.
3. Untuk pemacu para sejarawan muslim lain, yang akan meneliti sejarah Islam, terutama di bidang politik yang berfokus pada kebijakan.

D. Tinjauan Pustaka.

Tulisan dari para sejarawan mengenai Turki Utsmani telah banyak ditemukan pada karya-karya yang ada, namun untuk penelitian yang mengenai kebijakan Sulaiman al-Qanuni masih sangat jarang sekali. Bila pun ada, itu pun hanya sedikit saja yang kurang dapat memberikan penjelasan dan uraian yang jelas. Oleh karena itu, penulis dapat menggunakan tulisan-tulisan tersebut sebagai sumber dalam penulisan ini.

Buku dari Roger B Merriman dengan karyanya yang berjudul *Suleiman The Magnificent*, yang diterbitkan oleh Harvard University Press tahun 2010. Buku ini membahas sejarah awal Kesultanan Turki Utsmani, juga menjelaskan penaklukan di beberapa wilayah seperti Belgrade, Rhodes, dan Wina. Kemudian membahas pemerintahan serta hubungan politik dengan France. Pada bagian akhir juga diceritakan mengenai potret Sulaiman, sedangkan pembahasan yang fokus terhadap kepemimpinan serta kebijakan Sulaiman al-Qanuni, hanya dijelaskan sepotong-potong saja, yang kurang dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh. Bedanya dengan yang akan penulis lakukan adalah lebih fokus pada kebijakan Sulaiman al-Qanuni terhadap pemerintahan Turki Utsmani.

Buku yang ditulis Stanford J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey, Vol. 1: Empire of The Ghazis: The Rise and Decline of The Ottoman Empire, 1280-1808* (Cambridge: University Press, 1976). Buku ini menguraikan tentang perjalanan Turki Utsmani hingga masa kemunduran. Sementara, perbedaan dengan tulisan yang dibuat penulis, adalah penekanan pada aspek kebijakan-kebijakan pemerintahan Sulaiman al-Qanuni selama tahun 1520-1566 M.

Karya Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Utsmani* (Jakarta: Kalam Mulia, 1988). Buku ini membahas sejarah berdiri dan perkembangan Turki Utsmani, meliputi zaman keemasannya, zaman kemundurannya, dan runtuhnya Turki Utsmani. Bedanya dengan penulisan adalah pada kebijakan-kebijakan dan pengaruhnya yang dilakukan Sulaiman al-Qanuni selama tahun 1520-1566 M.

Buku yang ditulis oleh Ali Muhammad Ash-Shalabi, yang diterjemahkan oleh Samson Rahman, dengan judul bukunya *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003). Buku tersebut membahas Turki Utsmani dari sejarah berdiri hingga runtuhnya. Sementara, kajian penulis pada kebijakan-kebijakan pemerintahan pada masa Sulaiman al-Qanuni dalam bidang politik, bidang ekonomi, bidang militer, bidang agama dan hukum, dan bidang sosial budaya.

Tulisan dari Syafiq Mughni yang berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* yang diterbitkan oleh penerbit Logos, Jakarta tahun 1997. Dalam buku ini, membahas secara kronologis dari asal-usul bangsa Turki,

berdirinya Dinasti Turki Utsmani, pembaharuan Dinasti Turki Utsmani, dan Republik Turki Utsmani Paska kemal. Penelitian ini menekankan pada kebijakan pemerintahan pada masa Sulaiman al-Qanuni tahun 1520-1566 M.

Dwi Ratnasari menulis “Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani” yang termuat di dalam Jurnal *Thaqafiyat* vol 12, No. 1, Januari-Juni 2011. Ia menjelaskan mengenai kontribusi Sulaiman al-Qanuni dalam membangun peradaban Islam. Dalam karya tersebut juga dipaparkan terkait biografi Sulaiman al-Qanuni, masa pemerintahannya, kemajuan peradaban, dan juga ekspansi wilayah yang semuanya dilakukan oleh Sulaiman al-Qanuni, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah lebih menekankan pada kebijakan-kebijakan Sulaiman al-Qanuni.

Dari hasil penelusuran penulis, belum ada yang secara fokus membahas mengenai kebijakan Sulaiman al-Qanuni, yaitu masa pemerintahan Turki Utsmani pada tahun 1520 M hingga 1566 M. Kebijakan yang diterapkan sewaktu berkuasa dan pengaruhnya bagi pemerintahannya. Dari uraian dan penelusuran di atas, penulis berada pada posisi pelanjut dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan Turki Utsmani.

E. Kerangka Teori.

Penulisan sejarah ini, bermaksud untuk mengupas kebijakan dari kepemimpinan²⁰ Islam pada masa pertengahan, yaitu tepatnya kebijakan Sulaiman al-Qanuni masa pemerintahan Turki Utsmani pada tahun 1520-1566

²⁰Kepemimpinan adalah suatu hal, cara, hasil kerja pemimpin, misal suatu organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang berpengalaman dan kreatif. Sedangkan Pemimpin adalah, 1 (orang) yang memimpin, 2 (Pemuka) agama, suku, negara, bangsa, dsb, 3 (Pedoman, petunjuk). Lihat dalam J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1063.

M. Untuk mempermudah dalam mengupas masalah yang akan ditulis dalam bahasan ini, pertama perlu digunakannya pendekatan politik untuk melihat aspek yang di dalamnya berupa struktur pemerintahan, kekuasaan,²¹ dan kebijakan, sedangkan pendekatan behavioral digunakan tidak hanya untuk melihat aspek peristiwa atau kejadian, tetapi juga pada pelaku sejarah dan kondisi nyata. Oleh karena itu, pelaku sejarah menafsirkan kondisi yang dihadapi sehingga dari penafsiran tersebut lahir tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan kemudian muncul konsekuensi dari tindakannya.²²

Demi untuk mempertahankan keamanan negara, menjaga keutuhan negara dan untuk mensejahterakan rakyat, Sulaiman al-Qanuni selama berkuasa menetapkan beberapa kebijakan dalam berbagai bidang. Kebijakan-kebijakan tersebut berpengaruh tidak hanya terhadap pemerintahannya, tetapi berpengaruh juga terhadap dunia Islam dan Barat.

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis juga menggunakan teori peran individu. Menurut teorinya Rustam F. Tamburaka, peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai pelaku peristiwa sejarah. Peranan seseorang merupakan hasil interaksi diri dengan positif, dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai dan normatif. Urgensi dalam teori peran ini adalah hubungan erat antara individu

²¹Sahid Gatara, *Ilmu Politik memahami dan menerapkan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 43.

²²Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: The Free Press, 1997), hlm. 67.

sebagai pelaku peristiwa sejarah dengan hasil perbuatan sebagai objek peristiwa sejarah.²³

Peran Sulaiman al-Qanuni sebagai Sultan Turki Utsmani dan pelaku peristiwa sejarah mempunyai nilai normatif. Peran tersebut diwujudkan dalam kebijakannya di berbagai bidang, yaitu bidang politik, ekonomi, militer, agama dan hukum, dan sosial budaya. Kebijakan²⁴ tersebut adalah hasil perbuatan yang pada hakekatnya sebagai obyek peristiwa sejarah. Peran Sulaiman al-Qanuni ketika menjabat sebagai Sultan Turki Utsmani dengan menerapkan kebijakan-kebijakan dalam berbagai bidang tersebut sangat jelas hubungannya, yaitu sebagai interaksi diri dengan posisi yang diembannya sebagai tokoh sejarah. Kebijakan-kebijakan pemerintahannya menjadi hasil perbuatan sebagai objek peristiwa sejarah.

Sulaiman al-Qanuni adalah individu yang mempunyai potensi sebagai tokoh pelaku sejarah. Posisi Sulaiman al-Qanuni sebagai Sultan Turki Utsmani merupakan peluang yang sangat strategis bagi kebijakannya untuk memperkuat kerajaannya dan memakmurkan rakyatnya. Dalam hal ini, Sulaiman al-Qanuni dengan posisi yang didudukinya, mampu memberikan dorongan progresif terhadap gerak sejarah.

²³ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 54.

²⁴ Kebijakan diartikan, 1 kecerdikan, kepintaran. Misal, ia dinaikkan pangkat karena kebijakan dan kemahirannya. 2 garis haluan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dan kepemimpinan, terutama pada pemerintahan, organisasi dan sebagainya. Misal kebijakan Militer, kebijakan pemerintah suatu negara yang menyangkut strategi dan struktur angkatan bersenjata. Kebijakan ekonomi, kebijakan pemerintah suatu negara untuk mengatur dan mengawasi pertumbuhan dan aktivitas ekonomi dalam negaranya. Lihat dalam Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 201-202.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian sejarah adalah metode untuk mencari gambaran menyeluruh tentang kejadian, peristiwa masa lampau, yang terbagi dalam beberapa proses. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan penulisan.²⁵ Tahapan pertama adalah pemilihan topik, dalam sebuah penelitian perlu memperhatikan empat kriteria, yaitu nilai, keaslian, kepraktisan, dan kesatuan.²⁶ Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data (heuristik) atau sumber sejarah yang terkait dengan obyek.²⁷

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang mengacu pada sumber tertulis (dokumenter), dengan mencari data dari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber tersebut didapatkan oleh penulis pada Perpustakaan-perpustakaan, baik di Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kolose S.T Ignatius, Perpustakaan UGM dan Perpustakaan pribadi. Selain itu, juga menggunakan media seperti internet.

Proses selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber (verifikasi), yaitu dengan menguji tulisan yang menjadi bahan untuk kajian.

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: bentang Pustaka, 2005). hlm. 90. Lihat juga dalam Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 23-24.

²⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 90-91.

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

Proses ini dilakukan dengan cara kritik intern dan ekstem. Kritik intern dan ekstem berguna bagi peneliti untuk menguji valid atau tidaknya sebuah data. Kritik luar (external criticism) yaitu memastikan keabsahan sumber sejarah, jenis tulisan dan kertas, pribadi penulis, waktu serta tempat penulisan. Kritik dalam (internal criticism) yaitu mengupas kejiwaan mental penulis sumber sejarah, berusaha mengungkap tujuan penulis, apakah penulis yakin dengan apa yang dituliskannya. Selanjutnya dasar kritik dari penelitian ini adalah hati-hati dan ragu terhadap data informasi yang dikandung sumber sejarah tersebut.²⁸

Pengujian data atau sumber tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara bahan-bahan yang telah dikumpulkan dan dengan kritik terhadap kredibilitas pengarang. Tahap penelitian ini, dimulai dengan membaca data sejarah dan memahaminya, kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan antara sumber yang dapat dipertanggungjawabkan .

Selanjutnya adalah proses interpretasi yang merupakan pengolahan data dengan melakukan analisis dan sintesis²⁹ terhadap masalah yang didapat dari data. Tahap selanjutnya adalah historiografi yaitu proses terakhir dalam proses penelitian ini, dalam tahap ini, dilakukan pemaparan dan pelaporan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, dengan memberikan sebuah

²⁸ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, diterjemahkan: Mu'in Umar dkk (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, direktoral jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1886), hlm. 79-80.

²⁹ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 56.

gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir,³⁰ yang ditulis sesuai dengan metode penulisan yang berlaku saat ini.

G. Sistematika pembahasan.

Untuk mempermudah dalam penulisan dan analisis permasalahan, maka penelitian ini disampaikan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan kerangka dasar dalam penelitian, yang digunakan untuk mengurai bab selanjutnya.

Bab II menguraikan sekilas tentang riwayat hidup Sulaiman al-Qanuni, meliputi masa kecil Sulaiman al-Qanuni sampai menjadi Sultan Turki Utsmani, kondisi awal pemerintahannya, kemudian tipe kepemimpinannya, serta pencapaian kemajuan peradaban Islam Turki Utsmani oleh Sulaiman al-Qanuni ketika berkuasa. Dalam bab ini penulis ingin mengetahui siapa Sulaiman al-Qanuni, yang telah berhasil membawa Kesultanan Turki Utsmani mencapai puncak kejayaan.

Bab III menguraikan tentang kebijakan Sulaiman al-Qanuni, yang meliputi, latar belakang kebijakan, bentuk-bentuk kebijakan dalam berbagai bidang, yaitu bidang politik, ekonomi, militer, agama dan hukum, dan sosial budaya. Alasannya untuk mengetahui apa saja kebijakan-kebijakan yang telah

³⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 76.

ditetapkan oleh Sulaiman al-Qanuni terhadap pemerintahannya pada tahun 1520-1566 M.

Bab IV menguraikan tentang pengaruh kebijakan-kebijakan yang diterapkann Sulaiman al-Qanuni, yaitu berpengaruh bagi pemerintahan Turki Utsmani, Wilayah Islam serta wilayah Eropa. Pada bab ini ingin menelusuri seberapa besar pengaruh dari kebijakan Sulaiman al-Qanuni.

Bab V merupakan hasil penelitian yang berupa kesimpulan dari hasil analisis, yang menjelaskan bab-bab tersebut, ditambah saran-saran untuk kelanjutan penelitian selanjutnya. Bab ini menjelaskan seluruh tulisan secara deskriptif-analisis, yang menjadi pokok dari bahasan-bahasan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulisan selesai, maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah sebagai berikut.

1. Sulaiman al-Qanuni adalah seorang pemimpin Turki Utsmani yang berhasil membangun kekuatan politik, ekonomi, militer, dan kebudayaan. Ketika berkuasa, dia banyak menerapkan berbagai kebijakan sehingga menghantarkan Turki Utsmani mencapai puncak kejayaan. Karena kepiawaiannya dalam memimpin Turki Utsmani, dia mendapat sebutan *Solomon the Magnificent* atau *Solomon the Great*. Selama 46 tahun berkuasa di Turki Utsmani, dia dikenal sebagai penguasa yang tegas dan berwibawa, baik oleh orang Islam maupun Orang Eropa. Salah satu usahanya yang paling gemilang adalah tersusunnya sebuah kitab undang-undang *Multaqa al-Abhur*, yang dijadikan pegangan hukum bagi seluruh masyarakat Islam Turki Utsmani waktu itu. Atas jasanya tersebut, Sulaiman diberi gelar *al-Qanuni*.
2. Kebijakan yang diterapkan Sulaiman al-Qanuni adalah:
 - a. Dalam bidang politik, memperbaiki sistem dan administrasi pemerintahan, melakukan perluasan wilayah ke wilayah Eropa, menjalin aliansi dengan Prancis.
 - b. Dalam bidang ekonomi, pemerintah sebagai induk pasar, yaitu secara langsung ikut dalam menjalankan kegiatan ekonomi, menerapkan sistem ekonomi

sentralistik, mengatur sepenuhnya perekonomian di seluruh wilayah kekuasaannya, menyusun aturan sebagai dasar hukum dalam kegiatan perekonomian.

- c. Dalam bidang militer, menyediakan tempat khusus bagi keperluan pasukannya, mendatangkan pelatih pasukan yang handal untuk mengajari berbagai keahlian berperang. terutama pasukan *jenissary* menjadi semakin kuat, baik dari skil maupun persenjataan, karena mendapatkan pelatihan atau kerjasama dengan tentara prancis.
- d. Dalam bidang agama dan hukum, memberikan toleransi kehidupan keagamaan bagi seluruh masyarakatnya yang terdiri dari orang muslim dan non-muslim, menciptakan rasa aman dan damai di antara masyarakatnya, membuat kitab undang-undang dan menjadi pedoman bagi seluruh masyarakatnya.
- e. Dalam bidang sosial dan budaya, mengembangkan berbagai budaya yang ada saat itu sehingga perkembangan kebudayaan semakin maju, misalnya, seni arsitektur yang dapat disaksikan dari usahanya dalam mendirikan bangunan seperti Masjid Sulaimaniyah. Terciptanya kehidupan sosial yang kompleks di dalam masyarakatnya Turki Utsmani saat itu.

3. Pengaruh kebijakan Sulaiman al-Qanuni adalah:

- a. Dalam pemerintahan, kebijakannya mempunyai pengaruh besar dalam memperbaiki sistem pemerintahannya, mempertahankan kekuasaannya, juga menambah luas wilayah pemerintahan Turki Utsmani.
- b. Dalam wilayah Islam, Islam menjadi besar seiring kebesaran Turki Utsmani pada saat itu, melahirkan rasa bangga bagi setiap pemeluk Islam, serta negara

muslim dapat berkembang dan Islam tersebar lebih luas.

- c. Bagi Eropa, adanya Turki Utsmani yang kuat dan berkembang saat itu, menimbulkan ancaman yang besar bagi negara-negara Eropa, membuat rasa khawatir dan takut, yang menjadikan raja-raja Eropa selalu berusaha untuk mencari jalan agar dapat mengalahkan Turki Utsmani.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk motivasi peneliti yang akan datang. Pertama, penelitian tentang Turki Utsmani ini masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi. Hal itu dikarenakan masih banyak permasalahan yang menarik terutama masalah kebijakan yang terkait aliansi antara Turki Utsmani dengan Prancis.

Selanjutnya, ungkapan terakhir dari penulis adalah rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar, kedua orang tua dan keluarga, serta pembimbing yang telah memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis hari ini dan masa yang akan datang. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik, (ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, terj. Mochammad Syu'bi, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdul Hadi. W. M.Abdul, *Rumi, Sufi dan Penyair*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- , *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ahmad, Zainal Abidin, *Ilmu Politik Islam IV dan Umatnya Sampai Sekarang (Perkembangannya Dari Zaman Ke Zaman) II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ahmed, Akber S., *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nundung Ram dan Ramli Yakub, Jakarta: PT. Erlangga, 1990.
- Ali, K, *Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Utsmani (Tarikh Pramodern)*, diterjemahkan: Ghufon A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ali, Syed Amir, *Spirit Islam, A History of The Evolution And Ideals of Islam With A Life of The Prophet*, New Delhi: Low Price Publications, 1995.
- Allen. Jr., calvin. H., *Oman The Modernization Of The Sultanate*, Colorado: West Viewer Press, 1987.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- An-Nadawy, Hasan, *Apa Derita Bila Islam Mundur*, Jakarta: Media Dakwah, 1983.
- Armstrong, Karen, *Islam Sejarah Singkat*, diterjemahkan. Funky K. T, Yogyakarta: Jendela, 2005.
- Armando, Nina. M. dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoove, 2005.
- Ash-Shalabi, Ali MUhammad, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj: Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharuan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

- Badudu, J.S dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bazeman, Adda. B., *Politics And Culture in International History*, Princeton: Princeton University Press, 1960.
- Berkhofer, Robert F., *A Behavioral Approach to Historical Analysis*, New York: The Free Press, 1997.
- Black, Anthony, *Pemikiran Politik Islam dari Masa Nabi hingga Masa Kini*, terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Bosworth, C.E, *Dinasti-dinasti Islam*, diterjemahkan: Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Chapra, Umer, *Masa Depan Ilmu ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Durant, Will, *The Story of Civilization Part: IV, The Reformations, A History of European Civilization From Wyclift To Calvin: 1300-1564*, Los Angeles:-,1957.
- El-Saha, M. Ishom dan Saiful Hadi, *Profil Ilmuwan Muslim Perintis Ilmu Pengetahuan Modern*, Jakarta: Fauzan Inti Kreasi, 2004.
- Esposito, John L, *Islam dan Politik*, diterjemahkan: H. M. Joesoef Sou'yb, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990.
- Faroqhi, Suraiya, *Pilgrims and Sultans, The Hajj Under The Ottomans 1517-1683*, London: I. B. Tauris & Co. Ltd, 1994.
- Faturhman, Deden dan Wawan Sobari, *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: UMM Press, 2002.
- Fazlurrahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 2003.
- Gatara, Sahid, *Ilmu Politik memahami dan menerpakan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 2008.
- Hamka, *Sejarah Ummat Islam*, Jilid III, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- , *Sejarah Umat Islam* (Edisi Baru), Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2002.

- Hassan, Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hourani, Albert, *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, diterjemahkan: Irfan Abubakar, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- , *A History of The Arab People*, terj. Irfan Abubakar, Bandung: Mizan, 2004.
- Hitti, Philip K, *History of The Arabs*, terj: R. Cecep Lukman Yasin dkk, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Karim, M Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (edisi kedua), Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.
- , *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Lapidus, Ira M, *Sejarah Sosial Umat Islam* (bagian dua), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lewis, Bernard, *Muslim Menemukan Eropa*, terj: Ahmad Nizamullah Muiz, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1988.
- Malik S., Maman Abdul, Dkk., *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Merriman, Roger B, *Suleiman the Magnificent*, Cambridge: Harvard University Press, 1944.
- Mughni, Syafiq A, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (edisi kedua), Yogyakarta: Putaka Progresif, 1997.
- Murtiningsih, Wahyu, *Biografi Para Ilmuan Muslim*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Mufrodi, Ali, "Kerajaan Utsmani" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Ed: Taufik Abdullah dkk, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 2005.

- Majalah *Hidayah*, tahun: IX, edisi: Juni-Juli 2006.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid I*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- al-Nadwi, Abul Hasan Ali, *Islam Membangun Peradaban Dunia*, terj. Muhammad Ruslan Shiddieq, Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusta Djambatan, 1988.
- Peter Jackson, Peter, (ed), *Cambridge History of Iran, Vol. 6 The Timurid And Savafid Period*, Melbourne: Cambridge University Press, 1986.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1978.
- Pranoto, Suhartono W, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Preston, Richard. A., *Men in Arms, A History of Warfare and Its Interrelationship With Western Society*, New York: Frederick. A. Praeger. Inc, 1962.
- Reid, Anthony, *Dari Ekspansi Hingga Krisis Jilid II: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara*, terj. R. Z. Leirissa, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Republika*, no. 61. Thn. 21. Edisi: Rabu, 30 Mei 2012.
- Republika*, Khazanah, Sulaeman al-Qanuni Pemimpin Agung dari Abad XVI", No. 64. Thn. 16. Edisi: Senin, 9 Juni 2008.
- Ratnasari, Dwi, "Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani" dalam *Thaqafiyat Jurnal Ilmu Budaya*, volume 12, No. 1, Januari-Juni, Yogyakarta Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shaw, Stanford J., *Hisrory of the Ottoman Empire and Modern Turkey, Vol. 1 Empire of the Gazis, The Rise and Fall of The Ottoman Empire 1280-1808*, Melbourne: Cambridge University Press, 1997.
- Simon, Hasanu, *Misteri Syeikh Siti Jenar, Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

- Stoddard, Lothrop, *Dunia Baru Islam*, terj. Tudjiman dkk, Jakarta: Panitia Penerbit, 1966.
- Sunanto, Musyriyah, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Suratno, Pardi, *Sang Pemimpin menurut Asthabrata, Wulang Reh, Tripama, Dasa Darma Raja*, terj. Muhammad Yahya, Yogyakarta: Adiwacana, 2006.
- Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium Turki Usmani*, Jakarta: Kalam Mulia, 1988.
- Tamburaka, Rustam E., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Thomson, Ahmad dan Muhammad Ata Ur-Rahman, *Islam Andalusia, Sejarah Kebangkitan dan Keruntuhan*, terj. Kampung Kreasi, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004.
- Usman, Hasan, *Metode Penelitian Sejarah*, diterjemahkan: Mu'in Umar dkk, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, direktoral jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1886.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirassah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf, Mundzirin, "Peradaban Islam di Turki" dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Internet

- <http://forum.detik.com/archieve/index.php/t-23366.html>. Diakses pada: 05 Agustus, 2013. Pukul: 23:31.
- http://www.google.com/search?noj=1&biw=1360&bih=632&tbm=isch&sa=1&q=peta+puncak+kejayaan+Yurki+Utsmani&oq=peta+puncak+kejayaan+Yurki+Utsmani&gs_l=img.3. Diakses: pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul. 13.59. WIB.
- <http://www.google.com/search?q=gambar+sulaiman+alQanuni&source=lnms&tbm=isch&sa>. Diakses: pada Jum'at 17 Januari 2014, pukul 13.24 WIB.
- <http://www.google.com/search?q=gambar+sulaiman+alQanuni&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ei=3MvYUsSiAYSNrgfJwYG4DA&ved=0CAcQAUoAQ&biw=1360&bih=639#q=gambar+tugra+sulaiman+alQanuni&tbm>. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 13.27 WIB.

http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&oq=gambar+pasukan+janissary+&gs_l=img. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 13.37 WIB.

http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&sa=1&q=gambar+relif+sulaiman+al-Qanuni&oq=gambar+relif+sulaiman+al-Qanuni&gs_l=img.3. Diakses pada Jum'at 17 Januari 2014, pukul 13.42 WIB.

<http://www.google.com/search?q=Heraldik+Turki+Utsmani&source=lnms&tbm>. Diakses pada Jum'at 17 Januari 2013, pukul 13:43 WIB.

http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&sa=1&q=Gambar+masjid+sulaimaniyah&oq=Gambar+masjid+sulaimaniyah&gs_l=img.3. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul, 13.47. WIB.

http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&sa=1&q=Gambar+piri+reis&oq=Gambar+piri+reis&gs_l=img.3. Diakses pada Jum'at 17 Januari 2014, pukul 13.50. WIB.

<http://www.google.com/search?noj=1&tbm=isch&q=Lukisan+kapal+angkatan+laut+Turki+Usmani&spell>. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul, 13.56. WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1
PETA KEKUASAAN KESULTANAN TURKI UTSMANI
PADA PUNCAK KEJAYAAN



Diambil dari,

http://www.google.com/search?noj=1&biw=1360&bih=632&tbm=isch&sa=1&q=peta+puncak+kejayaan+Yurki+Utsmani&oq=peta+puncak+kejayaan+Yurki+Utsmani&gs_l=img, Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul. 13.59. WIB. Lihat juga, Phillip K. Hitti, *History of The Arabs*, hlm. 918-919.

Lampiran 2
LUKISAN WAJAH SULAIMAN AL-QANUNI



Diambil dari,
<http://www.google.com/search?q=gambar+sulaiman+al-Qanuni&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ei>.
Diakses pada Jum'at 17 Januari 2014, pukul 13.24 WIB. Lihat juga, Roger B. Merriman, *Suleiman The Magnificent*, hlm. 77.

Lampiran 3
GAMBAR TUGHRA SULAIMAN AL-QANUNI



موسى

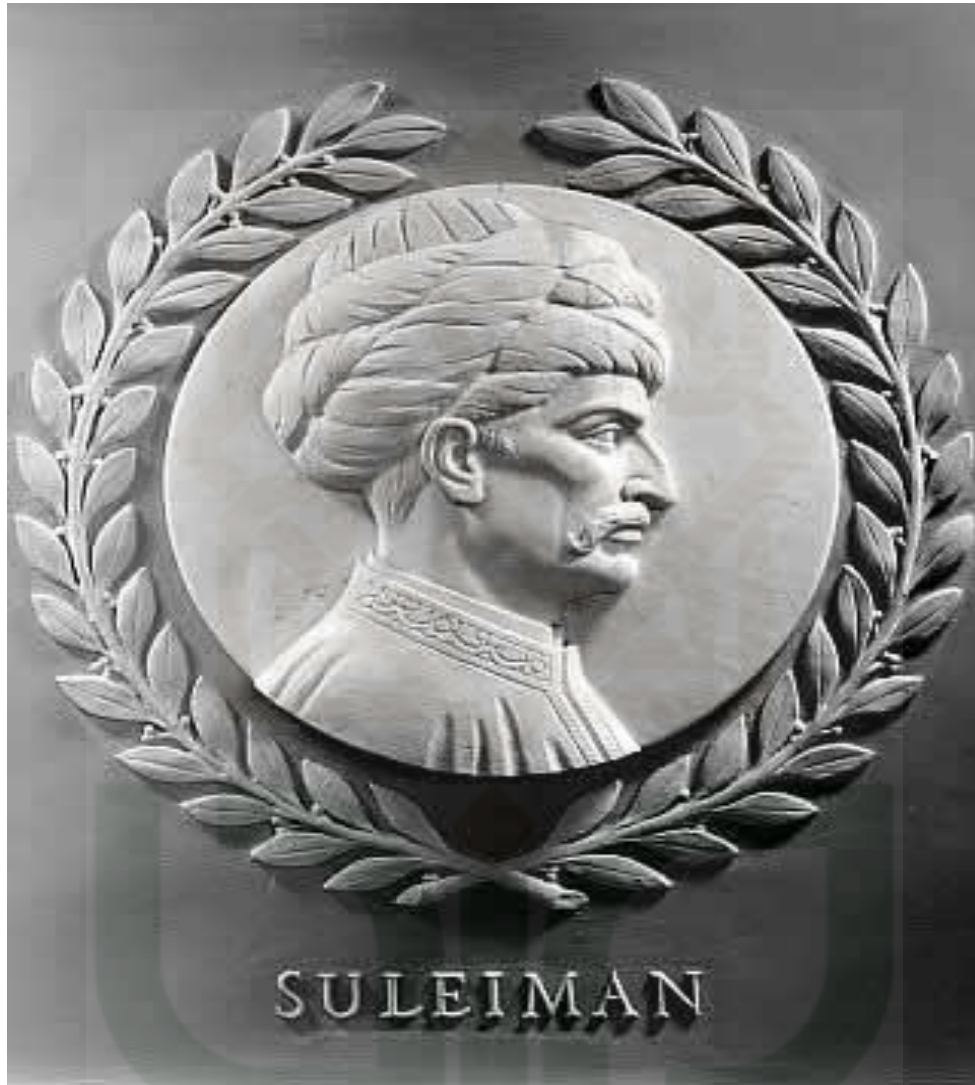
Diambil dari,
<http://www.google.com/search?q=gambar+sulaiman+al-Qanuni&source=lnms&tbn=isch&sa.>
Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 13.27 WIB.

Lampiran 4 GAMBAR PASUKAN JANISSARY



Diambil dari,
http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbn=isch&oq=gambar+pasukan+janissary+%&gs_l=img. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul 13.37 WIB.

Lampiran 5
GAMBAR RELIF SULTAN SULAIMAN AL QANUNI



Diambil dari,
http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&sa=1&q=gambar+relif+sulaiman+al-Qanuni&oq=gambar+relif+sulaiman+al-Qanuni&gs_l=img. Diakses pada Jum'at 17 Januari 2014, pukul 13.42 WIB.

Lamiran 6
GAMBAR HERALDIK TURKI UTSMANI



Diambil dari,
<http://www.google.com/search?q=Heraldik+Turki+Utsmani&source=lnms&tbnm>
Diakses pada Jum'at 17 Januari 2013, pukul 13:43 WIB.

Lampran 7 GAMBAR MASJID SULAIMANIYAH



Diambil dari,

http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&sa=1&q=Gambar+masjid+sulaimaniyah&oq=Gambar+masjid+sulaimaniyah&gs_l=img. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul, 13.47. WIB. Lihat juga, Simon Adams, *Sejarah Dunia*, terj. Damaring Tyas Wulandari dkk (Britania: Dorling Kindersley Limited, 2007), hlm 190.

Lampiran 8
GAMBAR PIRI REIS



Diambil dari,

http://www.google.com/search?biw=1360&bih=675&noj=1&tbm=isch&sa=1&q=Gambar+piri+reis&oq=Gambar+piri+reis&gs_l=img. Diakses pada Jum'at 17 Januari 2014, pukul 13.50. WIB.

Lampiran 9
GAMBAR KAPAL
ANGKATAN LAUT TURKI UTSMANI



Diambil dari,

<http://www.google.com/search?noj=1&tbm=isch&q=Lukisan+kapal+angkatan+laut+Turki+Usmani>
&s. Diakses pada Jum'at, 17 Januari 2014, pukul, 13.56. WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : SUCIPTO
Tempat/Tgl. Lahir : Ngawi, 05 Agustus 1988
Nama Ayah : Suwarno
Nama Ibu : Sumini
Asal Sekolah : SMK PGRI 1 NGAWI
Alamat Jogja : Jln. Raden Ronggo 982 Prenggan Kotagede
Alamat Rumah : Dsn. Ngadirejo, Ds. Cepoko, Kec. Ngrambe-Ngawi
E-mail : aminsucipto73g mail.com
No. HP : 087738023803

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK tahun, 1994-1995
 - b. SD/MI tahun, 1995-2001
 - c. SMP/MTs tahun, 2001-2004
 - d. SMK/SMA/MA tahun, 2004-2007
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yk tahun, 2009-sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Qur'an Beran Ngawi, tahun (2004-2007)
 - b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun (2009-2013)

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar/Pelatihan

1. Peserta Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dimoderatori Oleh: Prof. Dr. H. Muh. Abdul Karim, MA., MA. Setiap jum'at malam pukul 19.30 Wib.
2. Seminar kesejarahan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Pada tanggal 10 Desember 2013.

3. Diskusi dan bedah buku "Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam membangun peradaban Islam klasik". Pada tanggal 4 Desember 2013.
4. Peserta Seminar Islam, Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan: 60 tahun M. Amin Abdullah. Rabu, 16 Oktober 2013.
5. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Karakter dalam Perspektif Perguruan Tinggi: Respon terhadap krisis keteladanan pemimpin nasional. 25 September 2013.
6. Peserta Seminar Nasional Peningkatan Mutu Jurnal Ilmiah Menuju Standar Nasional dan Internasional, 13 Januari 2013.
7. Peserta Seminar Internasional "Asian Community and Its Development in Globalization" di Fakultas Ilmu Budaya UGM, 24 April 2013.
8. Peserta Diskusi dan Bedah Buku "The Road to Persia" di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013.
9. Peserta Diskusi Publik "Konflik TNI-POLRI, Upaya Mencari Akar dan Solusi Konflik" Oleh HMI KORKOM UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013.
10. Student International Conference "Islamic Perspectives on Terrorism and Corruption" UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012.
11. Peserta Seminar Nasional "Meninjau Kembali Peran dan Identitas Kepolisian Dalam RUU KAMNAS" Kerjasama HMI UIN-Suka dengan PUSHAM UII, tahun 2012.
12. Peserta Seminar Pengembangan Karier dan Smart in Entrepreneur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.
13. Peserta Seminar "Menyorot Kinerja Kepolisian Dalam Pemberantasan Mafia Hukum" kerjasama HMI UIN dengan PUSHAM UII, tahun 2011.
14. Peserta Historical Education For Humanist Historians "Optimalisasi Intelektual Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam" Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS), tahun 2011.
15. Peserta Seminar "Peran Kepolisian dalam penyelesaian konflik Agama dan perubahan sosial" kerjasama HMI UIN dengan PUSHAM UII, tahun 2011.
16. Peserta Workshop "Sehari Lebih Dekat Dengan Birokrasi" SEMA Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN-Suka, 23 Desember 2011.
17. Peserta Workshop "Sosialisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" UIN-Suka, 22 Agustus 2009.
18. Pelatihan Information And Communication Technology (ICT) PKS, UIN-Suka, 22 November 2010.
19. Peserta Workshop Nasional Komando Resimen Mahasiswa Mahakarya Satuan UIN-Suka, 21 November 2010.
20. Peserta Diskusi Publik dan Temu BEM Pendidikan Se-Yogyakarta, 24 April 2010.
21. Peserta Pelatihan "Pemahaman Makna al-Qur'an dan al-Hadits" UIN-Suka, 11 April 2010.
22. Peserta User Education Perpustakaan UIN-Suka, 02 November 2009.
23. Peserta Diskusi dan Bedah Buku "Desain Pembelajaran" oleh Perpustakaan Kota bekerjasama dengan penerbit Pustaka Insan Madani, di Teatrikal Perpustakaan UIN-Suka, 10 Desember 2009.
24. Panitia Orientasi Dan Pengenalan Pondok Pesantren Nurul Ummah ke-18 (OP3NU XVII), 23-25 Oktober 2009.
25. Peserta Pelatihan Guide "Pariwisata Berbasis Islamic Tourism" oleh BEM-J SKI,

tahun 2009.

26. Peserta Seminar Publik "Mengungkap Dosa-dosa Media dalam Percaturan Politik Nasional" oleh Lembaga Pers Mahasiswa Literasia, tahun 2009.
27. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN-Suka, 16-18 Agustus 2009.
28. Peserta Bedah Buku "Menyingkap Fitnah dan Teror" oleh Koperasi Mahasiswa UIN-Suka, 12 September 2009.
29. Ketua panitia dalam Sarasehan Sejarah: Revitalisasi Sejarah Untuk Masa Depan KMS yang Lebih Baik, Unggul dan Siap menghadapi Tantangan Zaman. yang diadakan oleh Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS). Sabtu, 25 Mei 2013.
30. Tim Penanggungjawab dalam kegiatan Sekolah Sejarah KMS-UIN Sunan Kalijaga, pada tanggal 21 Desember 2013.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota di Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2012.
2. Wakil Ketua di Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012-2013.
3. Pengurus Racana Sunan Kalijaga Gugus Depan Yogyakarta 1501-1502 Pangkalan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2012.
4. Anggota di KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2012.
5. Pengurus di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN-Suka Yogyakarta, tahun 2011-2012.
6. Takmir Masjid al-Faruq PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 2010-2012.
7. Pengurus Perpustakaan az-Ziyadah PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 2010-2012.
8. Pengurus Asrama Mahasiswa PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, tahun 2011-2012.

E. Prestasi/Penghargaan

1. Piagam Penghargaan dari Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), tahun 1998.
2. Piagam Penghargaan dari Pimpinan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, tahun 2003.
3. Piagam Penghargaan dari Gerakan Pramuka Ambalan Jendral Soedirman Gudep 01. 155 SMK PGRI 1 NGAWI, tahun 2006.
4. Piagam Penghargaan dari Kegiatan Jumbara PMR Madya/ Wira PMI Cabang Ngawi, tahun 2005.
5. Piagam Penghargaan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK PGRI 1 Ngawi, 2005.
6. Piagam Penghargaan Purna Tugas KKN UIN Sunan Kalijag Angkatan 77 Kel V Lempuyangan-Yogyakarta, tahun 2012.
7. Piagam Penghargaan sebagai peserta Sarasehan "Masyarakat Multikultural Indonesia" Forum Pembaharuan Kebangsaan DIY, 15 Desember 2011.
8. Piagam Penghargaan dari Mengikuti Seminar Pluralisme, di Gedung Teatrikal

Perpustakaan UIN-Suka, pada tanggal 06 Maret 2010.

F. Pengalaman Bekerja

1. Guru bantu di SD Muhammadiyah TRINI Yogyakarta, tahun 2011-2012.
2. Tim peneliti Bangunan Cagar Budaya meliputi bangunan (Belanda, Cina, dan Tradisional) yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogjakarta.

Yogyakarta, 23 Januari 2014
Penulis,

SUCIPTO
NIM: 09120020